

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, berikut ini merupakan beberapa kesimpulan dan rekomendasi yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya.

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas mengenai pengembangan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam pembelajaran sejarah melalui strategi bertanya yang berbasis masalah-masalah sosial di lingkungan siswa di kelas X-2 selama dua siklus menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, desain atau perencanaan pengembangan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam pembelajaran sejarah melalui strategi bertanya yang berbasis masalah-masalah sosial di lingkungan siswa dilakukan secara kolaboratif melalui dialog antara peneliti, mitra peneliti dan pembimbing. Proses tersebut merupakan bagian dari *expert opinion*. Desain atau perencanaan yang disusun oleh peneliti dan mitra peneliti dalam mengembangkan pembahasan materi sejarah yang dihubungkan dengan materi kontekstual melalui strategi bertanya, mengacu pada *critical theory* berupa *ways of knowing* dari Jurgen Habermas. Dalam perencanaan peneliti mengembangkan topik yang sesuai dengan kurikulum kemudian mengangkat masalah-masalah sosial di lingkungan siswa yang berhubungan dengan materi sejarah. Selanjutnya peneliti mengembangkan konsep yang sesuai dengan topik dan menyusun pertanyaan-pertanyaan kritis yang

dihubungkan dengan masalah-masalah sosial di lingkungan siswa. Pertanyaan-pertanyaan kritis tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan kepekaan siswa dalam melihat dan menghadapi masalah-masalah sosial yang ada di sekitarnya, disamping memahami materi pelajaran sejarah.

Pertanyaan kritis yang dikembangkan oleh peneliti adalah pertanyaan emansipatoris. Melalui pertanyaan emansipatoris siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran sejarah. Masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan siswa dipertanyakan sehingga siswa dapat menggunakan pemikiran kritisnya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pemikiran kritis siswa terhadap masalah sosial di lingkungannya dapat menjadi sarana agar mereka mempunyai rasa peka terhadap kejadian yang terjadi di sekelilingnya. Selain mengetahui dan memahami masalah sosial yang ada di sekitarnya, siswa juga dapat memberikan solusi untuk menghadapi dan memecahkan masalah sosial tersebut serta dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

Kedua, pengaplikasian desain pengembangan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam pembelajaran sejarah melalui strategi bertanya yang berbasis masalah-masalah sosial di lingkungan siswa dilakukan dalam dua siklus dengan 5 kali tindakan. Pengaplikasian ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun oleh peneliti bersama mitra peneliti dengan melihat kekurangan yang masih ada pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Pada awal tindakan masih terdapat banyak kekurangan. Hal tersebut disebabkan belum terbiasanya siswa dengan pembahasan materi sejarah yang dihubungkan dengan masalah-masalah sosial yang ada di lingkungannya. Setelah peneliti

memberikan pengarahan, keaktifan siswa secara kuantitas dan kualitas meningkat secara bertahap. Secara kuantitas, jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran sejarah melalui menyimak, bertanya, menjawab/berpendapat, dan menyanggah meningkat secara bertahap dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Secara kualitas, pemikiran kritis dapat dilihat dari jawaban/pendapat dan pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Melalui pertanyaan kritis yang bersifat emansipatoris, siswa mampu menganalisis bahkan memberi solusi mengenai masalah sosial yang dibahas di kelas.

Ketiga, diperoleh suatu prosedur/langkah-langkah yang dikembangkan oleh peneliti bersama mitra dalam penelitian pengembangan CTL melalui strategi bertanya yang berbasis masalah-masalah sosial di lingkungan siswa di kelas X-2 SMA Negeri 22 Bandung tahun ajaran 2006/2007. Prosedur ini tidak akan sama jika diterapkan oleh guru lain kepada kelas yang sama atau kelas yang berbeda sebab karakter guru dan karakter siswa yang menjadi subjek penelitian sangat menunjang keberhasilan pengembangan CTL melalui strategi bertanya. Prosedur/langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan peneliti di kelas ternyata cukup berhasil. Siswa terbukti mampu memberikan pendapat dan ide-ide bahkan solusi terhadap masalah sosial yang ada di sekitarnya.

Prosedur yang dilakukan peneliti untuk mengembangkan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam pembelajaran sejarah melalui strategi bertanya yang berbasis masalah-masalah sosial di lingkungan siswa di kelas X-2 SMA Negeri 22 Bandung terbagi atas empat langkah: langkah pertama, sebelum melakukan tindakan peneliti berusaha mengenali dahulu karakter kelas. Karena

setelah mengenali karakter kelas akan mempermudah proses pembelajaran. Karakter kelas X-2 bisa disebut cukup aktif. Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru mengenai fakta sejarah. Dengan mengembangkan *CTL* melalui strategi bertanya yang berbasis masalah-masalah sosial di lingkungan siswa, siswa mempunyai pemahaman dan kepekaan terhadap masalah yang ada di sekelilingnya selain memahami materi sejarah yang berupa fakta dan uraian peristiwa. Langkah kedua, pada awal pembelajaran guru harus terlebih dahulu mengarahkan dan menjelaskan kepada siswa bahwa dengan belajar sejarah yang dihubungkan dengan kekinian dapat memberikan manfaat dan makna bagi kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak bingung dengan penerapan *CTL* yang diaplikasikan oleh guru. Selain itu, untuk meningkatkan keaktifan siswa guru harus memotivasi siswa untuk belajar aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Langkah ketiga, pada kegiatan inti guru harus menyusun perencanaan yaitu menentukan metode apa yang cocok untuk dipadukan dengan pendekatan *CTL* dan sesuai dengan keinginan dan karakter siswa kemudian menyusun topik, konsep, pertanyaan kritis dan masalah kontemporer yang sesuai dengan *critical theory* berupa *ways of knowing* dari Jurgen Habermas. Pertanyaan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pertanyaan kritis yang bersifat emansipatoris. Penyusunan topik yang bersifat kekinian harus dapat menarik minat siswa terhadap pembelajaran sejarah. Topik yang bersifat kekinian harus berhubungan dengan pembahasan materi supaya siswa dapat memahami keterkaitan antara materi sejarah dengan materi yang bersifat kekinian. Penggalan

konsep dan penggunaan pertanyaan kritis emansipatoris akan menjadi penghubung antara materi dengan masalah kontemporer. Langkah keempat, pada akhir pelajaran guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan tersebut kemudian meminta siswa untuk memberikan komentar mengenai pembelajaran sejarah pada format pendapat siswa.

B. Saran

Penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai pengembangan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam pembelajaran sejarah melalui strategi bertanya yang berbasis masalah-masalah sosial di lingkungan siswa sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari siswa. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut.

Pertama, bagi siswa sebaiknya mempunyai pandangan bahwa pembelajaran sejarah merupakan hal yang menyenangkan. Melalui pembelajaran sejarah siswa dapat mengambil nilai-nilai positif untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa harus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi masalah sosial yang ada di sekitarnya. Bukan hanya kemampuan akademik saja yang harus dimiliki, keterampilan hidup bermasyarakat pun penting sebagai bekal untuk kehidupan di masa sekarang dan yang akan datang.

Kedua, bagi guru sebaiknya pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* khususnya komponen bertanya digunakan sebagai salah satu

alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah dan meningkatkan keaktifan serta kualitas berpikir kritis siswa. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator harus dimaksimalkan agar siswa mampu mencari sendiri pengetahuannya sehingga menjadi pembelajar yang aktif.

Ketiga, penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif bagi peningkatan mutu pembelajaran sejarah di sekolah. Pandangan bahwa sejarah merupakan pembelajaran yang hanya mengulas fakta secara perlahan berubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

Keempat, pihak sekolah sebaiknya mendukung dan memberikan kemudahan pada berlangsungnya pembelajaran sejarah yang bermanfaat dan bermakna bagi kehidupan sehari-hari sebagai salah satu cara untuk membentuk pribadi siswa yang peka terhadap masalah-masalah sosial yang ada di lingkungannya.

Kelima, dengan keterbatasan yang masih terdapat dalam penelitian ini maka bagi peneliti lain yang belum puas atas hasil penelitian yang didapat peneliti tentunya dapat melakukan penelitian lain yang sejenis sehingga dapat dipakai sebagai bahan studi yang lebih baik dan bermanfaat.